

Implementasi Pembelajaran Menggunakan Pendekatan Humanistik di Sekolah

Santhi Pertiwi¹, Irwan Maulana²

¹Universitas Mohammad Husni Thamrin, ²Institut Ummul Quro al Islami Bogor
antique_sp11@yahoo.com¹, irwan.maulana@iuqibogor.ac.id²

ABSTRACT

This community service activity aims to enhance teachers' understanding of the humanistic learning approach as an alternative educational strategy that focuses on the potential, feelings, and individual needs of students. The activity was conducted in the form of an online seminar via the Zoom platform, involving teachers as participants. The background of this initiative is rooted in the spirit of achieving Indonesia Emas 2045, which demands human resources that are adaptive, creative, and highly competitive. The humanistic approach is believed to foster the development of students' character and holistic personality, which serves as a crucial foundation for managing technological advancement. The results of the activity indicate an increase in participants' understanding of the essence of humanistic learning, along with a growing awareness of the importance of establishing positive relationships between teachers and students in the classroom.

Keywords: humanistic learning, education, outreach, Indonesia Emas 2045

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman guru terhadap pendekatan pembelajaran humanistik sebagai alternatif strategi pendidikan yang berfokus pada potensi, perasaan, dan kebutuhan individu peserta didik. Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan daring melalui platform Zoom, dengan melibatkan guru. Latar belakang kegiatan ini berpijak pada semangat menuju Indonesia Emas 2045 yang menuntut sumber daya manusia yang adaptif, kreatif, dan berdaya saing tinggi. Pendekatan humanistik diyakini dapat mendorong perkembangan karakter dan kepribadian siswa yang utuh, yang menjadi pondasi penting dalam mengelola kemajuan teknologi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap esensi pembelajaran humanistik serta munculnya kesadaran akan pentingnya relasi positif antara guru dan siswa di ruang kelas.

Kata Kunci: pembelajaran humanistik, pendidikan, penyuluhan, Indonesia Emas 2045

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peran krusial dalam mewujudkan visi besar Indonesia Emas 2045. Indonesia emas seringkali diseminarkan dan disampaikan baik pada forum resmi maupun forum kelas yang menargetkan lahirnya generasi unggul yang cakap dalam menghadapi tantangan global. Indonesia emas 2045 adalah Indonesia yang usianya genap satu abad. Pembelajaran yang diselenggarakan dituntut untuk tidak hanya mencetak lulusan yang cerdas secara kognitif, tetapi juga memiliki karakter kuat, kemampuan beradaptasi, serta kesadaran sosial yang tinggi. Oleh karena itu, pembelajaran berbasis demokratis dan humanis sangat diperlukan untuk mewujudkan cita-cita ini (Mujib, n.d.).

Pendekatan humanistik merupakan salah satu jawaban dalam mewujudkan cita-cita pendidikan yang dikemas di dalam pembelajaran. Pendekatan humanistic juga dapat menumbuhkan *core value* sebagai nilai dasar dalam pembelajaran (Anzora, 2017). Pendekatan humanistik pada dasarnya berfokus pada pandangan akan pentingnya memperlakukan peserta didik sebagai individu yang unik, memiliki potensi, kebutuhan, dan perasaan yang berbeda-beda. Hal ini perlu dikembangkan baik dari pengalaman maupun perubahan yang akan terjadi untuk membangun karakter yang berkualitas (Rachman et al., 2023).

Dalam praktiknya, pendekatan humanistik menempatkan hubungan guru dan peserta didik sebagai kunci utama keberhasilan proses belajar-mengajar, dengan menciptakan suasana kelas yang terbuka, suportif, dan penuh empati. Penerapan pendekatan ini pada kegiatan belajar hendaknya pendidik menuntun peserta didik berpikir induktif, mengutamakan praktik serta menekankan pentingnya partisipasi peserta didik dalam pembelajaran. Penerapan pendekatan humanistik pada kegiatan belajar, guru menuntun peserta didik berpikir induktif, mengutamakan praktik serta menekankan pentingnya partisipasi peserta didik dalam pembelajaran (Afifah & Nursikin, 2024).

Pendekatan pada dasarnya dapat diartikan sebagai sebuah sudut pandang yang digunakan untuk memecahkan sebuah masalah yang sedang dihadapi. Pendekatan yang digunakan harus meningkatkan kesadaran diri individu terhadap peran mereka dalam peningkatan aspek emosional dan sosial. Peserta didik juga harus lebih peka dan terbuka terhadap berbagai perspektif dan memperdalam pemahaman mereka terhadap dinamika komunikasi antarbudaya (Khoiruman 2023.). Pendekatan humanistik terkenal dengan pandangannya bahwa manusia sebagai manusia, maksudnya manusia adalah makhluk hidup ciptaan Sang Pencipta yang memiliki fitrahnya tersendiri untuk berpijak di muka bumi ini. Selain itu teori ini ditandai dengan upaya untuk mengamati perilaku individu atau peserta didik dari sudut si siswanya atau pelakunya bukan dari guru atau pengamatnya.

Ada beberapa prinsip dari pendekatan humanistik, yaitu: (1) membuat rumusan tujuan yang jelas, mengupayakan peserta didik untuk terlibat aktif melalui kontrak perjanjian belajar yang bersifat nyata, positif dan jujur; (2) mengajurkan peserta didik untuk belajar atas dasar inisiatif atau kemauan diri sendiri; (3) mengajurkan siswa untuk dapat berpikir kritis, sehingga peserta didik dapat dengan sendirinya memaknai proses pembelajaran; (4) peserta didik tidak dibatasi untuk dapat mengemukakan gagasan ataupun pendapatnya, peserta didik diberikan kebebasan untuk memilih, menentukan dan bertanggung jawab atas apa yang dipilih dan dilakukannya; (5) guru diharuskan untuk bersifat netral terhadap semua siswa, berupaya memahami jalan pikir para peserta didiknya dan mendorong mereka untuk memiliki tanggung jawab dan dapat menerima segala macam bentuk resiko dalam proses belajar; (6) memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk dapat berkembang dan maju sesuai dengan kemampuan yang dimiliki; (7) setiap peserta didik mendapatkan evaluasi yang dilihat dari perolehan prestasi peserta didik (Tjalla et al., 2022).

Pembelajaran merupakan upaya untuk memproses bagaimana manusia belajar, sehingga membantu memahami proses inern yang kompleks dari belajar. Selain itu, pembelajaran juga disebut sebagai penerapan konsep-konsep dan prinsip-prinsip belajar yang bersifat teoritis dan telah teruji kebenarannya melalui eksperimen (Diana Devi, 2021). Dalam kaitannya dengan pembelajaran menggunakan pendekatan humanisme menekankan pada pentingnya lingkungan pembelajaran yang inklusif, di mana setiap individu dihargai dan diberdayakan. Pembelajaran yang berpusat pada individu memperhatikan kebutuhan, minat, dan kemampuan unik siswa. (Syafei, 2023).

Akan tetapi pada kenyataannya, pendekatan ini masih belum banyak dipahami dan diterapkan secara luas di sekolah. Guru masih berfokus pada pendekatan yang bersifat instruksional dan berorientasi pada hasil ujian semata. Padahal, dengan kemajuan teknologi yang pesat dan perubahan sosial yang dinamis, diperlukan pembaruan cara pandang dalam mendidik generasi muda. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan tujuan memberikan pemahaman kepada guru dan siswa SMA mengenai konsep serta penerapan pendekatan humanistik, guna mendukung transformasi pendidikan yang lebih manusiawi dan berorientasi masa depan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan secara daring dalam bentuk webinar edukatif melalui platform Zoom. Webinar ini diikuti oleh guru dan penyelenggara pendidikan. Materi penyuluhan difokuskan pada konsep dasar pendekatan humanistik, manfaatnya dalam proses pembelajaran, serta implementasi praktisnya dalam situasi kelas sehari-hari. Pelaksanaan webinar dilakukan pada bulan April 2025, dengan durasi selama 90 menit. Materi disampaikan dalam bentuk presentasi interaktif dan diselingi dengan sesi diskusi terbuka untuk menggali pengalaman peserta, serta merespons pertanyaan atau tanggapan yang muncul.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Pembelajaran

Implementasi merupakan suatu proses pelaksanaan program. Dalam konteks manajemen pendidikan, implementasi memiliki kesamaan fungsi sebagai *actuating* atau pelaksanaan sebuah program. Pelaksanaan merupakan fungsi ketiga dalam manajemen yang memberikan perwujudan dari perencanaan (Afid Burhanuddin, 2022). Implementasi juga dapat diartikan sebagai bentuk konkrit dari rencana-rencana yang sudah disusun dengan baik (Abdullah, 2024). Implementasi pada dasarnya menentukan sebuah keberhasilan sebuah program yang dilaksanakan.

Kata pembelajaran merupakan kata yang merujuk pada proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan sebuah susunan kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung dengan melaksanakan tahapan-tahapan yang sudah ditentukan. Inti dari proses pembelajaran adalah adanya interaksi yang positif antara peserta didik dengan lingkungan sekitar sehingga terjadi proses pembudayaan yang positif (Irwan Maulana, 2023). Pembelajaran tidak hanya mengenai *teaching* atau

pengajaran yang dianggap sempit sebagai proses transfer pengetahuan di dalam kelas, tapi juga *learning* yaitu mendorong peserta didik untuk menggali pengetahuan secara mandiri. Proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada akademik, akan tetapi juga harus menyentuh dimensi sosial dan spiritual peserta didik.

Berdasarkan hasil kuisisioner yang disebar selama kegiatan webinar dilaksanakan. Ditemukan bahwa adanya pemahaman yang meningkat dari peserta bahwa terdapat kesadaran proses pembelajaran seharusnya tidak hanya fokus pada pencapaian akademik, tetapi juga memperhatikan dimensi emosional, sosial, dan psikologis peserta didik. Mereka juga menyadari bahwa manusia pada dasarnya memiliki banyak potensi yang ada pada dirinya. Potensi ini seharusnya digali agar peserta didik menjadi manusia yang unggul. Selain itu, peserta juga mengungkapkan akan pentingnya mendisain lingkungan pembelajaran yang positif. Dari lingkungan yang positif ini diharapkan terjadinya interaksi yang positif. Lingkungan belajar mencakup tiga hal, yaitu lingkungan sosio belajar, lingkungan emosio belajar, dan lingkungan intelektual belajar (Doni Juni Priansa, 2020).

Pendekatan Humanistik dalam Pembelajaran

Pendekatan humanistik merupakan sebuah pendekatan yang dapat diterapkan di dalam pembelajaran. Pendekatan ini setidaknya memberikan gambaran akan pentingnya memanusiakan manusia. Pendekatan humanistik berfokus pada manusia sebagai subjek, bukan objek atas kehidupan yang dimana manusia secara sadar dan bebas untuk menentukan dan membina hidupnya. Pendekatan ini memberikan penekanan terhadap *power* dan sisi positif manusia, pemenuhan segala potensi manusia, *free will* (kehendak bebas), dan keyakinan bahwa manusia memiliki sifat yang utuh (Aiman et al., 2022).

Pendekatan ini humanistik dapat diaplikasikan dalam pembelajaran dengan mengutamakan aspek-aspek personalisasi, pemberdayaan, dan pengalaman. Pembelajaran di sekolah harus mampu memahami perubahan masyarakat dan teknologi, serta memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Penerapan pendekatan ini di dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar peserta didik, serta membantu peserta didik untuk mengembangkan potensi diri secara maksimal, baik dari aspek psikologis, fisik, emosional dan spiritual. Selain itu, penerapan pendekatan belajar humanistik dalam pembelajaran dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan keterampilan sosial seperti rasa empati, toleransi, dan moderat atau sikap terbuka terhadap perbedaan. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan teori belajar humanistik dalam pembelajaran di sekolah, sehingga dapat membantu menciptakan generasi yang lebih berdaya saing dan berkarakter (Sultani et al., 2023).

Berdasarkan hasil kuesioner dan observasi, sebagian peserta menyampaikan bahwa pendekatan humanistik dapat diterapkan di dalam kelas. Dengan adanya teknologi yang berkembang begitu pesat dan informasi yang mengalir begitu cepat sangat memungkinkan peserta didik sulit memfilter informasi yang positif dan negatif sehingga akan timbul pola pikir dan perilaku tidak menghormati diri sendiri dan orang

lain. Hal ini juga menjadi kekhawatiran para guru bagi generasi muda ke depan. Selain itu, masih banyak peserta didik yang tidak mau menyampaikan gagasannya di dalam kelas karena adanya rasa takut salah dan *dibully* oleh temannya. Melalui pendekatan humanis ini para peserta mengatakan lebih memahami mengenai pendekatan humanis ini dalam pembelajaran, yaitu mengenai bagaimana peserta didik dipandang sebagai sosok yang penting, penuh cinta kasih, dan diperlakukan dengan baik. Dengan adanya pendekatan ini, salah satu hal yang diharapkan adalah peserta didik berani menyampaikan gagasannya di ruang kelas tanpa adanya rasa takut direndahkan.

Implementasi Pendekatan Humanistik di dalam Pembelajaran

Implementasi pendekatan humanistik di dalam pembelajaran memiliki peran penting untuk membentuk manusia yang saling menghargai satu sama lain. Teori Humanistik lebih menekankan pada upaya pemanusiaan dan bersifat lebih abstrak dibandingkan dengan teori pembelajaran lainnya karena kajiannya lebih mengarah pada kajian filsafat dan psikologi. Humanistik merupakan bagian dari aliran psikologi yang dicetuskan sejak tahun 1950-an, aliran ini secara jelas dan terbuka untuk memperhatikan terkait dengan dimensi dan konteks manusia dalam mengembangkan aliran humanistik. Secara etimologi humanistik merupakan aliran yang mengkaji tentang manusia. Humanistik diartikan “manusiaisme”, maksudnya ialah humanistik merupakan konsep tentang manusia sebagai pusat eksistensi (Nasution & Suyadi, 2020). Dalam konteks implementasi pendekatan humanistik di dalam pembelajaran perlu memperhatikan beberapa hal, yaitu (1) membentuk kepribadian, hati nurani, dan mengubah perilaku yang baik; (2) membiasakan diri melakukan demokrasi, partisipasi, dialog dan hal-hal yang humanistik; (3) menciptakan rasa saling menghormati, wawasan, kebebasan berbicara terkait ide; (4) Merasa senang, antusias, berdasarkan pembelajaran. Tujuan pendekatan humanistik yaitu memotivasi dan menyertakan peran aktif peserta didik dalam proses belajar, sehingga kemampuan matematik siswa dapat tumbuh kembang dengan baik dalam kondisi dimana mereka dapat mengeksplorasi berbagai pengetahuan yang diperolehnya (Suwandi & Budiastuti, 2021).

Berdasarkan hasil kuesioner sebagian peserta menyampaikan bahwa pendekatan humanistik dapat membantu menciptakan atmosfir pembelajaran yang baik. Pendekatan ini juga dapat membantu menciptakan suasana kelas yang lebih nyaman, terbuka, dan mendorong siswa untuk lebih aktif serta percaya diri dalam menyampaikan pendapat. Guru yang mengikuti kegiatan ini juga menyatakan keinginan untuk mulai mengadaptasi strategi pembelajaran yang lebih empatik dan dialogis.

Meskipun dilaksanakan secara daring, kegiatan ini tetap mampu menjangkau peserta secara efektif karena materi yang disampaikan bersifat kontekstual dan aplikatif. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan humanistik dapat disosialisasikan secara luas melalui platform digital sebagai bentuk adaptasi terhadap perkembangan teknologi dalam pendidikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa pendekatan humanistik memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas interaksi belajar-mengajar di lingkungan sekolah. Dengan menempatkan peserta didik sebagai subjek utama yang dihargai secara utuh, proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan dengan kebutuhan peserta didik masa kini. Adapun saran dari pelaksanaan kegiatan ini adalah perlunya kesinambungan program serupa dalam skala yang lebih luas, baik secara daring maupun luring. Selain itu, pelatihan lanjutan untuk guru dan pengembangan perangkat ajar berbasis humanistik juga dapat menjadi langkah konkret dalam mendukung pendidikan yang inklusif dan berorientasi masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. (2024). Referensi | Kajian Manajemen dan Pendidikan. 2(1).
- Afifah, N., & Nursikin, M. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila melalui Pendekatan Humanistik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. 16(01).
- Aiman, G., Arifi, A., & Maryono, M. (2022). Perspektif Humanistik Abraham Maslow untuk Menumbuhkan Karakter Siswa di Sekolah Menengah Atas. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, 4(3), 349-358. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v4i3.2092>
- Anzora, A. (2017). Analisis Kemandirian Siswa pada Pembelajaran Matematika dengan Menerapkan Teori Belajar Humanistik. *Jurnal Gantang*, 2(2), 99-103. <https://doi.org/10.31629/jg.v2i2.200>
- Burhanuddin, Afid. (2022). Manajemen Pendidikan; Definisi dan Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan dalam. <https://afidburhanuddin.wordpress.com>.
- Diana Devi, A. (2021). Implementasi Teori Belajar Humanisme dalam Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam. *At-Tarbawi*, 8(1), 71-84. <https://doi.org/10.32505/tarbawi.v13i1.2805>
- Khoiruman, M. A., Sutajaya, I. M., & Suja, I. W. (n.d.). Implementasi Pendidikan Humanistik dalam Pengembangan Keterampilan Komunikasi Bahasa Inggris di Perguruan Tinggi.
- Maulana, Irwan. (2023). Kurikulum Pendidikan (1st ed.). Komentor.
- Mujib, Z. (2023). 12 Jurnal Pendidikan Islam.
- Nasution, H. A., & Suyadi, S. (2020). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Humanistik dengan Pendekatan Active Learning di SDN Nugopuro Gowok. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(1), 31-42. <https://doi.org/10.14421/jpai.2020.171-03>
- Priansa, Doni Juni. (2020). Manajemen Kinerja Sekolah. Pustaka Setia.
- Rachman, N. A., Tobroni, T., & Muthohirin, N. (2023). Implementasi Konsep Humanisme Religius dalam Pembelajaran Akidah Akhlak. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 305-325. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v8i2.1350>
- Sultani, S., Alfitri, A., & Noorhaidi, N. (2023). Teori Belajar Humanistik dan Penerapannya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Ansiru pai:*

Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam, 7(1), 177.
<https://doi.org/10.30821/ansiru.v7i1.16108>

Suwandi, S., & Budiastuti, E. (2021). Model Advance Organizer dengan Pendekatan Humanistik: Upaya Meningkatkan Pemahaman Relasional Siswa SMK pada Materi Program Linear. *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 5(1), 65. <https://doi.org/10.33603/jnpm.v5i1.4241>

Syafei, I. (2023). Implikasi Teori Belajar Humanisme terhadap Pembelajaran Bahasa Arab/Implications of Humanistic Learning Theory on Arabic Language Learning. *Loghat Arabi: Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab*, 4(2), 331. <https://doi.org/10.36915/la.v4i2.166>

Tjalla, A., Dewi, D. S., Hendrawan, T. P., & Saleh, Z. (2022). Implementasi Pendekatan Humanistik dalam Pembelajaran serta Penerapannya dalam Layanan Bimbingan dan Konseling di SMA Muhammadiyah 11 Jakarta. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 8(3), 158. <https://doi.org/10.31602/jmbkan.v8i3.8683>